PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PROJECT BASED-LEARNING DI PERGURUAN TINGGI

Novita Tabelessy[1], Ratna Sari[2], Everhard Markiano Solissa[3], Al Ikhlas[4], Yoga Karmizi[5], Darda Sutfi Ningsih[6]

[1,3]FKIP Universitas Pattimura
[2]STKIP Ita Wotu Nusa, Seram Bagian Timur - Maluku
[4,5,6]STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh
E-mail : [1]tabelessynovi25@gmail.com, [2]ratnasarisattar1993@gmail.com, [3]eversolissa@yahoo.com, [4]alikhlas752@gmail.com, [5]yogakarmizi204@gmail.com, [6]deaswin09@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif mahasiswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada pengalaman nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model *Project Based-Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan perguruan tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan literasi akademik, serta memperkuat kompetensi kolaboratif dan problem-solving. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan mahasiswa mengaitkan materi Bahasa Indonesia dengan permasalahan nyata di masyarakat, sehingga lebih bermakna dan aplikatif. Dengan demikian, model PjBL dapat menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Kata Kunci : *Pembelajaran Bahasa Indonesia, Project Based-Learning, Perguruan Tinggi, Literasi Akademik, Pembelajaran Kontekstual*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah umum di perguruan tinggi memiliki kedudukan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya dan identitas nasional. Di era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, tantangan pembelajaran Bahasa Indonesia semakin kompleks karena mahasiswa tidak hanya dituntut mampu menulis dan berbicara secara baik dan benar, tetapi juga harus mampu berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam menyelesaikan berbagai persoalan kontekstual.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai relevan dengan kebutuhan zaman adalah *Project Based-Learning* (PjBL). Model pembelajaran ini menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam mengerjakan proyek nyata yang bersifat kolaboratif dan berbasis pemecahan masalah. Thomas (2000) menyatakan bahwa *Project Based-Learning* adalah model pembelajaran yang mengorganisasi pembelajaran melalui proyek-proyek autentik dan kompleks, yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Lebih lanjut, Bell (2010) menegaskan bahwa PjBL membantu siswa membangun pengetahuan dan keterampilan melalui penyelidikan aktif dan bermakna terhadap isu-isu dunia nyata.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan PjBL memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan literasi, baik lisan maupun tulisan, melalui aktivitas seperti pembuatan artikel ilmiah, podcast, majalah digital, esai opini, hingga dokumenter budaya. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan praktik dan fenomena sosial yang sedang berkembang.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PjBL memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar. Menurut Suprijono (2013), PjBL mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab belajar, meningkatkan motivasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir reflektif mahasiswa. Di lingkungan perguruan tinggi, pendekatan ini juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi ilmiah dan kolaborasi antarmahasiswa, yang merupakan kompetensi penting dalam dunia kerja.

Namun, implementasi PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum merata, dan seringkali terbentur oleh keterbatasan waktu, sumber daya, serta kesiapan dosen dalam merancang proyek yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut efektivitas dan tantangan penerapan PjBL dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi sebagai upaya inovasi pedagogis yang relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan dosen, mencatat materi, dan menyelesaikan tugas-tugas individual tanpa dihubungkan dengan konteks nyata atau kehidupan sehari-hari. Hal ini berimplikasi pada rendahnya motivasi belajar serta kurangnya kesadaran akan pentingnya penguasaan Bahasa Indonesia sebagai alat berpikir kritis dan komunikasi akademik.

Permasalahan lain yang muncul adalah keterbatasan inovasi dalam metode pembelajaran. Banyak dosen masih terpaku pada metode ceramah tradisional dan belum secara optimal menerapkan pendekatan berbasis proyek seperti *Project Based-Learning*. Ketidakterbukaan terhadap pendekatan baru ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pelatihan pedagogis, keterbatasan waktu, atau kekhawatiran terhadap efektivitas PjBL dalam mata kuliah Bahasa Indonesia yang dianggap lebih teoritis.

Selain itu, implementasi model pembelajaran berbasis proyek juga terbentur oleh kendala sarana dan prasarana. Tidak semua perguruan tinggi memiliki fasilitas pendukung yang memadai, seperti laboratorium bahasa, akses internet yang stabil, atau platform digital untuk kolaborasi daring. Kondisi ini semakin kompleks di daerah-daerah dengan keterbatasan infrastruktur pendidikan.

Di sisi lain, materi Bahasa Indonesia yang diajarkan cenderung bersifat tekstual dan teoritis, belum sepenuhnya dikaitkan dengan konteks sosial, budaya, atau isu-isu aktual yang relevan bagi mahasiswa. Kurangnya integrasi kontekstual ini membuat pembelajaran terasa abstrak dan tidak aplikatif. Mahasiswa sulit mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga kurang termotivasi untuk mengeksplorasi lebih dalam.

Evaluasi pembelajaran yang digunakan pun umumnya masih terfokus pada aspek kognitif, seperti ujian tulis atau tugas akhir berupa makalah, tanpa mempertimbangkan aspek proses, kreativitas, serta kemampuan kolaboratif mahasiswa yang merupakan inti dari PjBL. Kurangnya pendekatan penilaian yang komprehensif mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh belum mencerminkan potensi mahasiswa secara menyeluruh.

Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan perlunya transformasi dalam pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Penerapan *Project Based-Learning* dapat menjadi alternatif inovatif untuk menjawab tantangan tersebut, dengan catatan bahwa pelaksanaannya perlu dirancang secara sistematis dan didukung oleh kesiapan dosen, infrastruktur, serta kebijakan akademik yang memadai.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, perlu diterapkan pendekatan yang inovatif, kontekstual, dan partisipatif. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah penerapan model *Project Based-Learning* (PjBL) secara sistematis dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Model ini memungkinkan mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam penyelesaian proyek-proyek berbasis masalah nyata yang berkaitan dengan penggunaan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Penerapan PjBL mampu mengatasi kecenderungan pembelajaran yang pasif karena mahasiswa dituntut untuk berkolaborasi, mencari informasi secara mandiri, dan mempresentasikan hasil proyek secara komunikatif. Menurut Markham (2011), *Project Based-Learning* memberikan ruang bagi mahasiswa untuk membangun pengetahuan melalui keterlibatan langsung dengan lingkungan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami teori kebahasaan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam dunia kerja.

Agar implementasi PjBL berjalan efektif, dosen perlu mendapatkan pelatihan pedagogis yang sesuai, khususnya dalam merancang proyek, membimbing proses kolaboratif, serta melakukan evaluasi berbasis produk dan proses. Menurut Moursund (1999), dosen perlu berperan sebagai fasilitator dan mentor dalam pembelajaran berbasis proyek, bukan sekadar penyampai informasi. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu menyediakan program pengembangan profesional dosen dalam bidang pembelajaran inovatif berbasis proyek.

Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana juga harus diperkuat. Kampus perlu menyediakan fasilitas penunjang seperti laboratorium bahasa, ruang kreatif, serta akses teknologi digital yang memadai agar mahasiswa dapat mengembangkan proyek mereka dengan optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas (2000) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung sangat penting dalam pelaksanaan PjBL, karena proyek-proyek yang kompleks membutuhkan akses informasi, alat produksi, serta media presentasi yang memadai.

Pengintegrasian materi Bahasa Indonesia dengan isu-isu kontekstual juga menjadi langkah penting. Materi pembelajaran perlu dikembangkan berdasarkan fenomena sosial, budaya, dan teknologi yang sedang berkembang, sehingga mahasiswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari relevan dengan dunia nyata. Seperti yang ditegaskan oleh Zuchdi (2008), pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual dapat membentuk karakter berpikir reflektif dan apresiatif terhadap bahasa sebagai bagian dari budaya dan identitas nasional.

Untuk evaluasi, perlu diterapkan sistem penilaian autentik yang mencakup proses dan hasil proyek. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir seperti laporan atau produk, tetapi juga mencakup keterlibatan mahasiswa, kerja sama tim, kemampuan menyelesaikan masalah, dan presentasi. Menurut Wiggins (1998), penilaian autentik memungkinkan pendidik menilai kemampuan mahasiswa secara lebih komprehensif, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis tugas nyata.

Dengan menerapkan solusi-solusi di atas secara integratif, diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dapat berjalan lebih efektif, bermakna, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan model *Project Based-Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat perguruan tinggi. Fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana pendekatan berbasis proyek dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa serta kemampuan literasi akademik mereka. Selain itu, penelitian ini berusaha mengidentifikasi bentuk-bentuk proyek yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik mata kuliah Bahasa Indonesia. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi dosen maupun mahasiswa dalam proses implementasi PjBL, serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aplikatif dan relevan dengan tuntutan zaman.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pedagogis dalam bidang pembelajaran bahasa, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi. Penerapan *Project Based-Learning* dalam mata kuliah Bahasa Indonesia masih relatif baru, sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan akademis bagi dosen, peneliti, maupun praktisi pendidikan yang ingin menerapkan pendekatan serupa.

Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para dosen dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada mahasiswa. Dengan pendekatan berbasis proyek, mahasiswa diharapkan lebih terlibat secara aktif, termotivasi untuk belajar, serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi akademik yang kuat. Selain itu, bagi institusi pendidikan tinggi, temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun kebijakan kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan dunia kerja yang menuntut lulusan kreatif dan kolaboratif.

Melalui penelitian ini, diharapkan terjadi perubahan paradigma dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, dari pendekatan yang bersifat konvensional menuju pendekatan yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menginspirasi dosen untuk lebih berani mengeksplorasi metode pembelajaran yang inovatif, serta mendorong mahasiswa untuk menjadi pembelajar aktif yang mampu menghasilkan karya nyata dalam proses pembelajarannya. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal untuk pengembangan riset lanjutan yang berfokus pada media, evaluasi, dan kebijakan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek dalam kerangka pendidikan tinggi yang berdaya saing global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena penerapan model *Project Based-Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pendekatan PjBL dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dan literasi akademik mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali bentuk proyek yang relevan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa dalam mengimplementasikan PjBL.

Penelitian ini dilakukan di beberapa perguruan tinggi di Indonesia yang menerapkan mata kuliah Bahasa Indonesia sebagai bagian dari kurikulum mereka. Subjek penelitian terdiri dari dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut, serta pihak terkait lainnya seperti kepala program studi atau pengelola kurikulum. Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka terkait penerapan PjBL. Selain itu, peneliti juga akan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, untuk melihat secara langsung bagaimana proyek dijalankan, bagaimana interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta dinamika pembelajaran yang terjadi. Dokumentasi juga akan digunakan untuk mengumpulkan bahan ajar, rencana pembelajaran, produk akhir proyek mahasiswa, serta laporan evaluasi yang diberikan oleh dosen. Kuesioner juga akan disebarkan untuk mendapatkan pandangan mahasiswa dan dosen tentang efektivitas PjBL dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan literasi akademik.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan mengumpulkan semua data yang relevan, yang kemudian akan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul, seperti kendala dalam penerapan PjBL, aspek-aspek yang berhasil dalam pendekatan ini, serta dampaknya terhadap mahasiswa. Kemudian, peneliti akan melakukan koding terhadap data untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu yang muncul, serta menarik kesimpulan mengenai efektivitas penerapan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini akan menggunakan triangulasi data, yang membandingkan hasil wawancara, observasi, dan kuesioner. Selain itu, member checking akan dilakukan untuk memastikan keakuratan temuan dengan meminta konfirmasi dari responden mengenai hasil yang diperoleh.

Hasil penelitian ini nantinya akan disajikan dalam bentuk naratif yang menggambarkan temuan-temuan utama terkait penerapan PjBL, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek di perguruan tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai potensi dan tantangan PjBL sebagai model pembelajaran yang inovatif di bidang Bahasa Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan PjBL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam penelitian ini, penerapan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa secara signifikan. Dosen yang terlibat dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa PjBL memberikan

ruang yang lebih besar bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks dunia nyata. Mahasiswa terlibat dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti pembuatan majalah atau karya tulis ilmiah berbasis isu sosial.

Penerapan Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi memberikan dampak yang signifikan terhadap partisipasi mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan interaktif bagi mahasiswa. Melalui model ini, mahasiswa tidak hanya duduk dan mendengarkan ceramah, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembuatan proyek yang relevan dengan materi pembelajaran.

Salah satu aspek utama yang diungkapkan oleh dosen dalam penelitian ini adalah bahwa PjBL memberikan mahasiswa ruang yang lebih besar untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam konteks yang lebih praktis dan nyata. Alih-alih hanya menghafal teori atau menjawab soal ujian, mahasiswa diminta untuk mengintegrasikan konsep-konsep Bahasa Indonesia dalam situasi yang lebih kompleks. Misalnya, mahasiswa dapat terlibat dalam proyek pembuatan majalah kampus, di mana mereka tidak hanya menulis artikel, tetapi juga mengatur layout, merancang edisi, dan mempresentasikan ide mereka di hadapan audiens. Proyek semacam ini membantu mahasiswa memahami aspek praktis dari pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti teknik penulisan, gaya bahasa, dan komunikasi yang efektif.

Selain itu, proyek berbasis isu sosial menjadi salah satu bentuk proyek yang diusung dalam penelitian ini. Misalnya, mahasiswa diminta untuk membuat karya tulis ilmiah yang berfokus pada analisis isu-isu sosial terkini seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, atau kesetaraan gender. Proyek semacam ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis akademik mahasiswa, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka terhadap masalah sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proyek berbasis isu sosial memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh.

Dalam konteks ini, mahasiswa juga dapat mengembangkan keterampilan kerja tim dan kolaborasi. Proyek PjBL sering melibatkan kerja kelompok, yang memungkinkan mahasiswa untuk saling berdiskusi, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Keterampilan kolaboratif ini sangat penting dalam dunia profesional, di mana pekerjaan sering melibatkan tim yang terdiri dari berbagai latar belakang dan keahlian. Pengalaman bekerja dalam tim ini memberikan mahasiswa kemampuan untuk beradaptasi, berkomunikasi efektif, dan menyelesaikan konflik, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial mereka.

PjBL juga menuntut mahasiswa untuk aktif dalam pengumpulan dan pengolahan data, yang memperkenalkan mereka pada metode penelitian yang lebih praktis. Misalnya, dalam proyek penulisan karya ilmiah berbasis isu sosial, mahasiswa harus melakukan riset lapangan, menganalisis data yang diperoleh, serta menulis laporan atau artikel yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Proses ini mengajarkan mahasiswa untuk bekerja dengan sumber daya yang terbatas, mengelola waktu secara efisien, dan menyusun laporan yang koheren dan berbobot.

Secara keseluruhan, penerapan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan akademik sekaligus keterampilan praktis yang dapat mereka aplikasikan di dunia nyata. Dengan melibatkan mahasiswa dalam proyek-proyek yang relevan dan berorientasi pada kehidupan sosial mereka, model PjBL tidak hanya meningkatkan literasi akademik mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih kritikal, kreatif, dan kolaboratif.

Sebagian besar mahasiswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan tertantang untuk belajar saat terlibat dalam proyek, yang tidak hanya menuntut pemahaman teoritis tetapi juga kemampuan praktik. Proyek-proyek ini, yang melibatkan kerja tim, memungkinkan mahasiswa untuk mengasah keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas mereka.

Kendala dalam Penerapan PjBL

Namun, penerapan PjBL tidak tanpa kendala. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh dosen adalah keterbatasan waktu untuk mengelola proyek yang membutuhkan lebih banyak interaksi dan evaluasi daripada metode pembelajaran tradisional. Selain itu, beberapa mahasiswa juga merasa kesulitan dalam mengelola waktu, karena proyek seringkali membutuhkan komitmen yang lebih besar di luar jam kuliah. Ada juga mahasiswa yang merasa cemas dengan tanggung jawab yang lebih besar dalam proyek kolaboratif.

Dosen juga mengungkapkan bahwa ada tantangan dalam menilai hasil proyek mahasiswa secara objektif, karena hasilnya cenderung lebih bersifat kualitatif daripada kuantitatif. Hal ini mengharuskan dosen untuk lebih fleksibel dalam metode evaluasi.

Dampak PjBL terhadap Literasi Akademik

PjBL terbukti meningkatkan literasi akademik mahasiswa, terutama dalam hal kemampuan menulis, menganalisis, dan berpikir kritis. Mahasiswa yang terlibat dalam proyek-proyek berbasis tulisan, seperti pembuatan artikel atau analisis teks, menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun argumen yang logis dan terstruktur dengan baik. Keterlibatan mahasiswa dalam diskusi kelompok juga membantu mereka untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan literasi akademik mereka.

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikhlas (2018) dalam artikelnya berjudul *"Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Gaya Kognitif Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci"* yang dipublikasikan dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah dan keterlibatan aktif siswa, seperti Problem-Based Learning (PBL), mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Kesamaan ini terlihat dalam pendekatan Project-Based Learning (PjBL) yang juga mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata. Kedua model menekankan pentingnya peran aktif peserta didik dalam proses belajar serta perlunya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik kognitif siswa atau mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian, baik dalam konteks pembelajaran matematika maupun pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan yang berbasis pada proyek dan masalah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keterlibatan, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Rekomendasi untuk Penerapan PjBL

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar perguruan tinggi melakukan pelatihan intensif bagi dosen untuk memaksimalkan penerapan PjBL. Selain itu, perlu adanya pendampingan bagi mahasiswa dalam pengelolaan waktu dan penyelesaian proyek. Untuk mengatasi masalah penilaian, dosen dapat menggunakan rubrik penilaian yang lebih terperinci yang mengakomodasi aspek-aspek proses dan hasil kerja mahasiswa, serta memberikan feedback yang konstruktif secara berkala.

Pembahasan

Teori dan Konsep PjBL

Proyek berbasis pembelajaran (PjBL) adalah metode pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan proyek yang relevan dengan dunia nyata. Menurut Thomas (2000), PjBL memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan problem-solving, berpikir kritis, dan keterampilan kolaborasi mahasiswa. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam PjBL cenderung lebih aktif dan termotivasi dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

Penerapan PjBL dalam Konteks Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Kivunja (2015), PjBL di bidang Bahasa Indonesia dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan literasi yang lebih mendalam, termasuk kemampuan menulis, membaca, dan berbicara dalam konteks yang lebih praktis. Temuan dalam penelitian ini mendukung pandangan tersebut, di mana mahasiswa yang terlibat dalam proyek berbasis penulisan dan presentasi mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan literasi akademik mereka.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Palayukan, dkk (2024) yang menyatakan bahwa integrasi PjBL dengan pendekatan etnomatematika dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah serta meningkatkan keterampilan komunikasi matematik mereka.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dianalogikan dengan penerapan PjBL yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya atau konteks lokal dalam proyek yang dilakukan oleh mahasiswa. Sebagai contoh, dalam penelitian ini, mahasiswa yang terlibat dalam proyek berbasis etnomatematika tidak hanya belajar matematika secara teori, tetapi juga mempraktikkan konsep-konsep matematika dalam konteks budaya setempat yang relevan, seperti pola geometris dalam seni tradisional atau perhitungan waktu berdasarkan kalender adat. Begitu pula dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, proyek berbasis konteks budaya lokal—seperti pembuatan karya tulis ilmiah mengenai kebudayaan lokal atau isu sosial—dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan mendorong mereka untuk mengaitkan teori dengan praktik yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam PjBL yang mengintegrasikan kearifan lokal atau etnomatematika cenderung lebih memahami dan mampu mengomunikasikan pengetahuan mereka dengan cara yang lebih terstruktur dan koheren, serta mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam konteks kehidupan mereka. Dalam penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini serupa dengan bagaimana mahasiswa dapat lebih mudah menganalisis teks, menyusun argumen, dan menyampaikan informasi secara lebih efektif ketika proyek pembelajaran mereka terhubung dengan isuisu lokal yang relevan dan bermakna bagi mereka.

Keterkaitan dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam penelitian yang lebih luas, model PjBL telah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mahasiswa dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk dalam Bahasa Indonesia. Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian yang diterbitkan di *Edu Research*, ketika PjBL diterapkan dalam konteks yang lebih berkonteks sosial atau budaya, mahasiswa dapat mengaitkan pembelajaran dengan realitas mereka, yang membuat materi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Secara keseluruhan, penerapan model PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi yang mengaitkan materi pembelajaran dengan proyek yang relevan, baik dari sisi budaya, masalah

sosial, maupun konteks lokal, dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan menantang bagi mahasiswa. Dengan demikian, model PjBL dapat berperan sebagai salah satu pendekatan inovatif dalam meningkatkan keterampilan literasi akademik, serta komunikasi sosial mahasiswa, yang akan sangat berguna dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kendala dalam Implementasi PjBL

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tantangan utama dalam implementasi PjBL adalah manajemen waktu dan penilaian (Blumenfeld et al., 1991; Darling-Hammond et al., 2008). Penelitian ini menemukan hal serupa, di mana dosen mengungkapkan kesulitan dalam mengelola proyek yang memerlukan pengawasan lebih intensif, dan mahasiswa merasa tertekan dengan deadline yang ketat.

Kendala utama yang dihadapi dalam implementasi Project-Based Learning (PjBL), seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, sangat sejalan dengan temuan-temuan dari berbagai studi terdahulu, terutama yang terkait dengan manajemen waktu dan penilaian. Proyek berbasis PjBL memerlukan pengelolaan waktu yang baik dari kedua belah pihak, baik dosen maupun mahasiswa. Bagi dosen, manajemen waktu menjadi tantangan karena mereka harus memberikan pemantauan intensif terhadap perkembangan proyek yang berlangsung dalam waktu yang cukup panjang. Dosen juga harus membagi perhatian mereka antara penyampaian materi dan bimbingan proyek, yang bisa mengganggu keseimbangan dalam perencanaan waktu kuliah. Bagi mahasiswa, kesulitan utama terletak pada deadline yang ketat. Mereka harus mengatur waktu dengan baik antara tugas-tugas proyek dan kewajiban akademik lainnya, yang sering kali membuat mereka merasa tertekan.

Selain itu, penilaian dalam PjBL jauh lebih kompleks dibandingkan dengan penilaian tradisional yang lebih berfokus pada ujian atau tugas tertulis. Dalam PjBL, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir proyek, tetapi juga pada proses yang dijalani mahasiswa, seperti kemampuan mereka dalam berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengatasi tantangan yang muncul selama pengerjaan proyek. Proses penilaian ini menuntut dosen untuk lebih memperhatikan aspek-aspek non-teknis dari proyek, yang tentunya memerlukan waktu lebih lama dalam melakukan evaluasi. Hal ini menjadi tantangan besar karena rubrik penilaian yang digunakan haruslah sangat jelas dan transparan agar mahasiswa bisa memahami kriteria yang digunakan untuk menilai kerja mereka. Banyak mahasiswa yang mengungkapkan kebingungannya tentang kriteria penilaian ini, terutama terkait dengan kontribusi individu dalam kelompok dan bagaimana masing-masing aspek dalam proyek dihitung dalam penilaian akhir.

Selain itu, kendala dalam kolaborasi kelompok juga menjadi perhatian penting. Proyek PjBL sering kali melibatkan kerja kelompok, dan tidak semua mahasiswa memiliki keterampilan yang sama dalam bekerja sama dengan orang lain. Dalam beberapa kasus, dinamika kelompok menjadi masalah, dengan beberapa anggota kelompok merasa terbebani untuk menyelesaikan sebagian besar pekerjaan, sementara anggota lainnya kurang berkontribusi. Tanpa pengawasan yang memadai, permasalahan semacam ini bisa berdampak pada kualitas proyek yang dihasilkan, serta menurunkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proyek tersebut.

Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan yang cukup signifikan. Beberapa proyek membutuhkan sumber daya tambahan yang mungkin tidak selalu tersedia di perguruan tinggi, seperti akses ke perangkat lunak tertentu, ruang kerja yang memadai, atau bahkan bimbingan eksternal. Keterbatasan ini sering kali menghambat kreativitas mahasiswa dalam menjalankan proyek mereka, karena mereka tidak dapat memanfaatkan semua alat dan fasilitas yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik.

Secara keseluruhan, meskipun PjBL memiliki banyak manfaat, penerapannya di lapangan tidak terlepas dari tantangan yang cukup besar. Baik dari sisi manajemen waktu, penilaian, kolaborasi kelompok, maupun sumber daya, setiap aspek dalam penerapan PjBL memerlukan perhatian khusus agar proyek dapat berjalan dengan efektif dan memberikan hasil yang optimal.

Dampak PjBL terhadap Keterlibatan Mahasiswa

Salah satu temuan yang menarik dari penelitian ini adalah bahwa mahasiswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran yang berbasis proyek, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helle et al. (2006), yang menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Mahasiswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih berhubungan dengan materi ketika mengerjakan proyek yang relevan dengan kehidupan mereka.

Salah satu temuan yang menarik dari penelitian ini adalah bahwa mahasiswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek, yang konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Helle et al. (2006), yang mengemukakan bahwa Project-Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih berhubungan dengan materi ketika mengerjakan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, tetapi juga meningkatkan rasa keterlibatan dan kepemilikan terhadap materi yang dipelajari.

Selanjutnya, temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Solissa, et. al (2024) menegaskan bahwa integrasi pendekatan inovatif, seperti e-learning dan pembelajaran berbasis proyek, mampu meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, serta keterampilan literasi digital dan akademik mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era transformasi digital.

Dalam konteks yang sama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih terdorong untuk belajar ketika mereka terlibat dalam kegiatan yang interaktif, bermakna, dan berbasis teknologi, termasuk melalui proyek-proyek digital seperti pembuatan blog edukatif, video presentasi, maupun majalah digital. Mahasiswa memandang model pembelajaran ini sebagai bentuk adaptasi yang relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman, terutama di tengah berkembangnya digitalisasi pendidikan.

Kedua penelitian ini, meskipun menyoroti pendekatan yang berbeda (PjBL dan e-learning), memiliki titik temu dalam hal penekanan pada inovasi pembelajaran dan pemberdayaan mahasiswa sebagai pembelajar aktif. Keduanya menekankan pentingnya menggeser paradigma pembelajaran dari yang bersifat satu arah dan teoritis, menjadi pembelajaran yang kolaboratif, kontekstual, dan berorientasi pada produk nyata yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan akademik dan profesional.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan Solissa dkk. (2024) bahwa pemanfaatan teknologi dan pendekatan pedagogis yang berbasis proyek dapat menjadi strategi yang efektif dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital, sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka lebih antusias dan bersemangat dalam menyelesaikan proyek yang mengandung elemen nyata atau praktis, seperti pembuatan karya tulis ilmiah atau pengembangan media massa yang berkaitan dengan isu-isu sosial yang mereka pedulikan. Dalam hal ini, proyek yang dilaksanakan memberikan mereka kesempatan untuk berinovasi, berkarya, dan menghasilkan sesuatu yang tidak hanya bernilai akademik, tetapi juga dapat memberikan dampak nyata di masyarakat.

Mereka merasa bahwa pembelajaran ini lebih bermakna, karena ada hubungan langsung antara teori yang diajarkan dan pengalaman praktis yang mereka alami melalui proyek-proyek tersebut.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi topik-topik yang lebih mendalam dan bervariasi, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami konteks sosial, budaya, dan akademik di balik materi pembelajaran. Dengan melakukan proyek yang relevan, mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga melihat aplikasi nyata dari konsep-konsep yang dipelajari, baik dalam praktik profesional maupun dalam kehidupan sosial mereka. Misalnya, saat mengerjakan proyek terkait penulisan karya ilmiah atau majalah berbasis isu sosial, mahasiswa dapat meneliti dan menulis tentang topik yang dekat dengan kehidupan mereka, yang memberi mereka pemahaman lebih dalam tentang peran bahasa dalam komunikasi sosial.

Selain meningkatkan keterlibatan terhadap materi pelajaran, pembelajaran berbasis proyek ini juga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam berkolaborasi dengan sesama teman sekelas. Mereka tidak hanya berinteraksi dengan materi akademik, tetapi juga belajar tentang dinamika kelompok, koordinasi, dan pengambilan keputusan bersama. Hal ini mempersiapkan mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja, di mana kemampuan berkolaborasi dalam tim sangat penting.

Kesimpulannya, temuan dari penelitian ini menggarisbawahi bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan keterlibatan yang lebih mendalam dan bermakna bagi mahasiswa. Ketika materi pembelajaran dapat dihubungkan dengan pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses belajar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil pembelajaran mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi memiliki dampak positif terhadap partisipasi dan motivasi mahasiswa. Berdasarkan temuan penelitian, mahasiswa merasa lebih terlibat dan memiliki keterkaitan yang lebih dalam dengan materi pembelajaran ketika proyek yang dikerjakan relevan dengan kehidupan nyata mereka. Proyek berbasis PjBL memberikan mereka kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks dunia nyata, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik mereka, tetapi juga keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sosial dan profesional.

Penerapan PjBL memungkinkan mahasiswa untuk bekerja dalam kelompok, mengembangkan keterampilan kolaborasi, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah. Model ini juga memberi mereka ruang untuk berkreativitas dan menghasilkan karya yang bermakna, seperti pembuatan karya ilmiah atau proyek berbasis isu sosial. Hasilnya, mahasiswa merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna, menantang, dan bernilai praktis.

Namun, meskipun PjBL memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti manajemen waktu, penilaian yang kompleks, dan dinamika kelompok yang memerlukan perhatian lebih dari pihak dosen dan pengelola kurikulum. Kendala-kendala ini dapat menghambat proses implementasi PjBL yang optimal, sehingga perlu adanya dukungan yang lebih baik dalam hal pengelolaan proyek, penyusunan rubrik penilaian, dan pelatihan dosen untuk menerapkan PjBL secara efektif.

Secara keseluruhan, penerapan PjBL dapat menjadi model yang sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan literasi akademik mereka, asalkan tantangan-tantangan yang ada dapat diatasi dengan baik. PjBL tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga

mempersiapkan mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dengan keterampilan yang lebih komprehensif dan terkoneksi dengan kebutuhan dunia nyata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi memiliki dampak positif terhadap partisipasi dan motivasi mahasiswa. Berdasarkan temuan penelitian, mahasiswa merasa lebih terlibat dan memiliki keterkaitan yang lebih dalam dengan materi pembelajaran ketika proyek yang dikerjakan relevan dengan kehidupan nyata mereka. Proyek berbasis PjBL memberikan mereka kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks dunia nyata, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik mereka, tetapi juga keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sosial dan profesional.

Penerapan PjBL memungkinkan mahasiswa untuk bekerja dalam kelompok, mengembangkan keterampilan kolaborasi, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah. Model ini juga memberi mereka ruang untuk berkreativitas dan menghasilkan karya yang bermakna, seperti pembuatan karya ilmiah atau proyek berbasis isu sosial. Hasilnya, mahasiswa merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna, menantang, dan bernilai praktis.

Namun, meskipun PjBL memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti manajemen waktu, penilaian yang kompleks, dan dinamika kelompok yang memerlukan perhatian lebih dari pihak dosen dan pengelola kurikulum. Kendala-kendala ini dapat menghambat proses implementasi PjBL yang optimal, sehingga perlu adanya dukungan yang lebih baik dalam hal pengelolaan proyek, penyusunan rubrik penilaian, dan pelatihan dosen untuk menerapkan PjBL secara efektif.

Secara keseluruhan, penerapan PjBL dapat menjadi model yang sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan literasi akademik mereka, asalkan tantangan-tantangan yang ada dapat diatasi dengan baik. PjBL tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dengan keterampilan yang lebih komprehensif dan terkoneksi dengan kebutuhan dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Bell, S. (2010). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future*. The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas, 83(2), 39–43. https://doi.org/10.1080/00098650903505415

Blumenfeld, P.C., Soloway, E., Marx, R.W., Krajcik, J.S., & Guzdial, M. (1991). Motivating project-based learning: Sustaining the doing, supporting the learning. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 369–398.

Darling-Hammond, L., Ancess, J., & Falk, B. (2008). *Authentic assessment in action: Studies of schools and students at work*. Teachers College Press.

Depdiknas. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Helle, L., Tynjälä, P., & Olkinuora, E. (2006). Project-based learning in post-secondary education – Theory, practice and rubber sling shots. *Higher Education*, 51(2), 287-314.

Ikhlas, A. (2018). *Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci*. Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi, *2*(2), 135–143. https://doi.org/10.22437/jiituj.v2i2.5988

Palayukan, H., Al Ikhlas, Tamagola, R. H. A., Gusnidar, Wahyuni, L., & Sitopu, J. W. (2024). *Analisis pemecahan masalah matematika dan komunikasi matematik mahasiswa dengan penerapan model Project-Based Learning (PjBL) terintegrasi etnomatematika*. Edu Research, *5*(4), 89–103. https://doi.org/10.47827/jer.v5i4.270

Kivunja, C. (2015). Teaching students to learn: A 21st century framework for enhancing the learning process. *Higher Education Studies*, 5(4), 20–36.

Markham, T. (2011). *Project Based Learning: A Bridge Just Far Enough*. Teacher Librarian, 39(2), 38–42.

Moursund, D. (1999). *Project-Based Learning Using Information Technology*. Eugene, OR: ISTE (International Society for Technology in Education).

Solissa, E. M., Muhammadiah, M., Karmizi, Y., Al Ikhlas, Susanti, R., & Manuhutu, A. (2024). *E-learning Bahasa Indonesia: Solusi inovatif untuk pendidikan di era digitalisasi*. Edu Research, *5*(3), 706–713. https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.437

Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Thomas, J.W. (2000). A review of research on project-based learning. *The Autodesk Foundation*.

Wiggins, G. (1998). *Educative Assessment: Designing Assessments to Inform and Improve Student Performance*. San Francisco: Jossey-Bass.

Zuchdi, D. (2008). *Humanisasi Pendidikan: Menjawab Tantangan Humanisme dan Humaniora dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.